



PENGARUH KOMPONEN MASJID AGUNG JAWA TENGAH TERHADAP KEDATANGAN WISATAWAN

**Dyah Ayu Paramitha Tunggadewi
Alumni Magister Kajian Pariwisata
Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada**

Abstract

This research is aimed at analyzing the level of strength of the components of Masjid Agung Jawa Tengah in influencing the visit of the tourists coming to the mosque. This research employs "naturalistic" and uses qualitative data analysis. This research explores and links two variables, the components of the mosque and the visit of the tourists. The technique of data collection on the components of the mosque is gained by conducting observation, while for the visit of the tourists it uses the in-depth interview. The data analysis in the components of the mosque is conducted by arranging the data gained in the research from observation, interview, and field note in the narrative text systematically. The data analysis in the the visit of the tourists is conducted by categorizing the data based on the variable from the chosen parameter. The data testing is conducted by using the triangulation technique in the source.

The result of the research shows that Masjid Agung Jawa Tengah has strong components in influencing the visit of the tourists. The components of MAJT which become the center of attention for the tourists' visit are (consecutively) the Asmaul Husna tower, the electric umbrella, the Al Qanatir gate, the function of the building, the mosque's roof, the minaret in the roof, the mosque's plaza, the thermal comfort, the audio comfort, the spatial comfort, and also the visual comfort.

Keywords:

The Components of the Mosque, The Visit of the Tourists

Intisari

Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat kekuatan komponen Masjid Agung Jawa Tengah dalam mempengaruhi kedatangan wisatawan. Metode yang digunakan adalah "naturalistik" dengan analisis data kualitatif. Penelitian ini mengeksplorasi dan mengkaitkan dua variabel yaitu komponen masjid dan kedatangan wisatawan. Teknik pengambilan data pada komponen masjid dengan observasi, sedangkan pada kedatangan wisatawan dengan *indepth interview*. Analisis data pada komponen masjid dilakukan dengan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan dalam bentuk teks naratif. Analisis data pada kedatangan wisatawan dilakukan dengan mengkategorisasikan data berdasarkan variabel dari parameter yang telah ditentukan. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan Masjid Agung Jawa Tengah memiliki komponen yang kuat dalam mempengaruhi kedatangan wisatawan. Komponen MAJT yang menjadi daya tarik bagi kedatangan wisatawan adalah menara Asmaul Husna, payung elektrik, gerbang Al Qanatir, fungsi bangunan, atap masjid, minaret pada atap, plaza masjid, kenyamanan thermal, kenyamanan audio, kenyamanan spasial, serta kenyamanan visual.

Kata Kunci:

Komponen Masjid, Kedatangan Wisatawan.

PENDAHULUAN

Semarang sebagai ibukota Jawa Tengah berpotensi untuk dapat dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata. Semarang selama ini dikenal sebagai kota industri dan bisnis, namun bukan berarti Semarang tidak memiliki objek wisata. Salah satu objek wisata yang banyak diminati oleh wisatawan adalah Masjid Agung Jawa Tengah. Masjid Agung Jawa Tengah selain merupakan tempat ibadah bagi umat muslim, juga merupakan tempat wisata arsitektur. Masjid Agung Jawa Tengah terdiri dari dua komponen, yaitu: 1) komponen fisik yang meliputi fisik dari bangunan itu sendiri, 2) komponen non fisik yang meliputi kenyamanan ruang serta fungsi bangunan. Masing-masing komponen memiliki keunikan, yang dapat mempengaruhi kedatangan wisatawan untuk datang berkunjung.

Kedatangan wisatawan ke MAJT tidak semata-mata karena ingin beribadah, namun ada beberapa pertimbangan yang dilakukan oleh wisatawan. Wisatawan melakukan pengambilan keputusan yang didasarkan atas beberapa hal. Menurut Mathiesen dan Wall (Fandeli, 1995) pengambilan keputusan wisatawan dalam melakukan perjalanan wisatanya berkaitan dengan lima hal, yaitu: keinginan berwisata, evaluasi terhadap banyaknya informasi tentang tempat tujuan wisata, keputusan perjalanan, persiapan untuk melakukan perjalanan, dan penilaian terhadap perjalanan berwisata. Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas, maka tujuan penelitian ini diarahkan untuk menganalisis tingkat daya tarik Masjid Agung Jawa Tengah terhadap kedatangan wisatawan. Selain itu, juga untuk mengetahui komponen dari Masjid Agung Jawa Tengah yang mampu mempengaruhi kedatangan wisatawan.

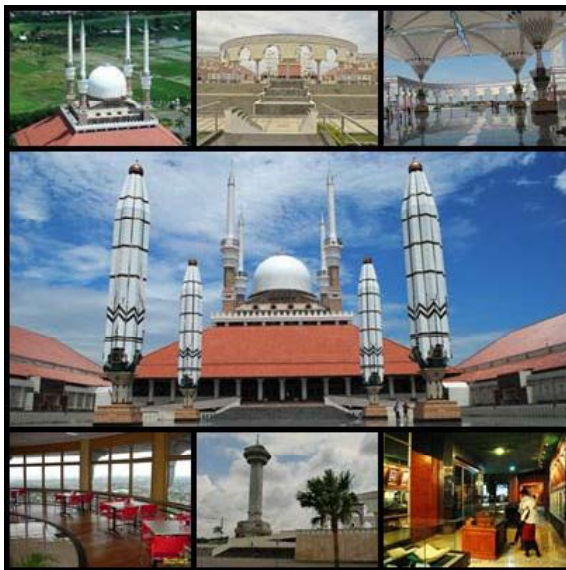
Lokasi penelitian berada di Kota Semarang dengan objek wisata Masjid Agung Jawa Tengah yang terletak di Jalan Gajahraya, Kelurahan Sambirejo, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah "naturalistik", dengan analisis data kualitatif. Menurut Iskandar (2009) analisis kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, selain itu

juga untuk mengetahui makna yang tersembunyi, memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Penelitian ini mengeksplorasi dan mengkaitkan dua variable, yaitu: komponen masjid sebagai variabel bebas dan kedatangan wisatawan sebagai variabel terikat. Pemilihan narasumber dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Dalam menganalisis pengaruh komponen masjid terhadap kedatangan wisatawan, diawali dengan mengkategorisasikan hasil wawancara pada variabel terikat. Dari hasil kategorisasi diketahui macam komponen masjid yang berpengaruh terhadap kedatangan wisatawan. Komponen masjid yang mempengaruhi kedatangan wisatawan dibahas dengan hasil observasi pada variabel bebas kemudian dikupas dan dijabarkan dengan data-data pendukung. Uji keabsahan data masing-masing variabel menggunakan teknik triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (Prastowo, 2011) waktu pelaksanaan teknik ini tergantung pada kedalaman dan keluasan serta kepastian data.

KARAKTERISTIK KOMPONEN FISIK MASJID AGUNG JAWA TENGAH

Masjid Agung Jawa Tengah terletak di Jalan Gajahraya, Kelurahan Sambirejo, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang. Masjid Agung Jawa Tengah memiliki bentuk atap kubah dipadu dengan tajuk terpotong. Konstruksi penyangga utamanya adalah empat buah saka guru (tiang utama/kolom) yang ditembuskan ke atas bagian atap, masing-masing tersambung menjadi minaret (menara kecil) setinggi 62 meter. Pada bagian depan bangunan masjid terdapat sebuah maidan (plaza) yang dilengkapi enam buah payung elektrik yang merupakan replika payung tenda Masjid Nabawi. Pada plaza masjid terdapat Gerbang Al-Qanathir dengan pilar berjumlah 25 buah yang merupakan simbol dari 25 Rosul Allah. Ragam hias MAJT menggunakan budaya jawa yaitu motif batik dan geometri segi delapan yang merupakan ciri khas arsitektur Islam.



Gambar 1. Karakteristik Komponen Fisik Masjid Agung Jawa Tengah

Masjid Agung Jawa Tengah memiliki menara besar setinggi 99 meter yang mencerminkan 99 nama Allah SWT. Pada bagian dasar menara terdapat Studio Radio DAIs (Dakwah Islam), lantai 2 dan 3 terdapat Museum Perkembangan Islam di Jawa Tengah. Lantai 18 terdapat kafe muslim dan di lantai 19 digunakan untuk menara pandang yang dilengkapi dengan teropong. MAJT dilengkapi berbagai sarana dan prasarana, antara lain hotel Graha Agung, *convention hall*, perpustakaan, *office space*, pujasera, dan *souvenir shop*.

KARAKTERISTIK KOMPONEN NON FISIK MASJID AGUNG JAWA TENGAH

Kenyamanan Ruang



Gambar 2. Karakteristik Komponen Non Fisik Masjid Agung Jawa Tengah

Suatu bangunan dapat dikatakan sehat jika memenuhi persyaratan kenyamanan bangunan, yaitu kenyamanan secara spasial, thermal, audio, dan visual (Rilatupa, 2008). Berikut ini karakteristik komponen kenyamanan ruang pada Masjid Agung Jawa Tengah:

- a. **Kenyamanan Spasial**
 Kenyamanan Spasial pada MAJT berkaitan dengan fungsi dan ukuran ruang shalat dengan aktivitas didalamnya. MAJT memiliki pengaruh dalam menarik kedatangan wisatawan karena wisatawan merasa nyaman secara spasial ketika berada dalam ruang shalat.
- b. **Kenyamanan Thermal**
 Menurut Hardiman (2006) kenyamanan thermal merupakan salah satu unsur kenyamanan yang penting karena berhubungan dengan kondisi suhu ruangan yang nyaman. Pada ruang shalat Masjid Agung Jawa Tengah terdapat jendela yang cukup banyak dan juga dilengkapi dengan kipas angin untuk membantu mengurangi suhu udara yang panas dalam ruang shalat. Sehingga ruang shalat MAJT menjadi nyaman dan menjadi daya tarik bagi wisatawan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Tangoro (2000) bahwa cara untuk mendapatkan udara segar yaitu dengan memberikan bukaan pada daerah yang diinginkan.
- c. **Kenyamanan Audio**
 Menurut Fichamdani (2011) Masjid yang memiliki kenyamanan audio yang baik dapat menunjang kenyamanan dalam beribadah. Letak ruang shalat pada Masjid Agung Jawa Tengah cukup jauh dari jalan raya dan parkir kendaraan, sehingga suara bising dari kendaraan bermotor tidak terdengar sampai ke ruang shalat. Selain itu pada ruang shalat Masjid Agung Jawa Tengah tidak terdengar suara dengung karena pada dudukan kubah terdapat lubang yang berfungsi untuk menyebarkan suara sebelum sampai pada kubah.
- d. **Kenyamanan Visual**
 Masjid Agung Jawa Tengah menggunakan dua pencahayaan. Pencahayaan alami me-

manfaatkan cahaya matahari yang didapat dari jendela, dan pencahayaan buatan dengan memanfaatkan cahaya lampu sebagai penerangan malam hari.

Fungsi Masjid

MAJT tidak hanya difungsikan sebagai tempat untuk beribadah melainkan juga digunakan untuk berbagai macam kegiatan sosial, politik, dan pendidikan. Masjid Agung Jawa Tengah mempunyai berbagai macam kegiatan terkait dengan fungsi masjid sebagai tempat untuk beribadah. Ada dua macam kegiatan pada Masjid Agung Jawa Tengah, yaitu kegiatan yang diadakan secara rutin seperti pengajian ibu-ibu, sema'an Al Qur'an, dan kegiatan yang diadakan guna menyambut hari besar Islam seperti peringatan Isra Mi'raj, Pesantren Ramadhan.

Kegiatan sosial yang diadakan di Masjid Agung Jawa tengah tidak hanya diperuntukkan bagi warga Semarang, namun juga untuk masyarakat umum dari kota lainnya di Indonesia. Kegiatan sosial yang diadakan di MAJT seperti donor darah, sunat massal, pengobatan gratis, dan lain-lain. Fungsi lain dari masjid adalah fungsi pendidikan. Kegiatan pendidikan yang pernah diadakan oleh MAJT diantaranya berbagai macam pelatihan, seminar, bedah buku, *try out*, cerdas cermat, dan lain-lain yang diperuntukkan bagi pelajar maupun masyarakat umum.

Fungsi politik dalam Islam yang dimaksud adalah dakwah, sebab tujuan Rasulullah berdakwah adalah agar umat manusia tetap berjalan sesuai dengan yang diperintahkan Allah SWT. Masjid Agung Jawa Tengah memiliki program yang bekerja sama dengan pemerintah China untuk memperbaiki manajemen pengelolaan serta mengadakan program keagamaan dan kebudayaan keislaman yang inovatif, program tersebut bernama *Sister Mosque*. Program *sister mosque* diharapkan dapat mempererat hubungan dan kerja sama antara Indonesia dan China di bidang sosial budaya, selain itu juga untuk menyebarkan kedamaian dan kesejahteraan bagi lingkungan sekitar serta bertukar pikiran tentang kehidupan beragama.

PENGARUH KOMPONEN FISIK MAJT TERHADAP KEDATANGAN WISATAWAN

Bangunan Masjid Agung Jawa Tengah

a. Atap Masjid

Ketertarikan wisatawan terhadap atap MAJT disebabkan oleh bentuk atap yang unik dan berbeda dengan bentuk atap masjid lainnya. Atap pada MAJT menggunakan bentuk kubah yang digabung dengan tajuk terpotong yang merupakan perpaduan arsitektur Arab dan Jawa.



Gambar 3. Atap Masjid Agung Jawa Tengah

b. Minaret

Ketertarikan wisatawan terhadap minaret MAJT disebabkan bentuk minaret yang unik dan jarang ditemui di masjid lainnya. Bentuk minaret yang mengadopsi arsitektur Persia menjadikan sebuah masjid tampak lebih unik dan menarik seperti halnya pada Masjid Agung Jawa Tengah. Meskipun minaret tidak dipengaruhi oleh budaya Jawa, namun hal tersebut justru menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.



Gambar 4. Minaret pada atap MAJT

c. Plaza Masjid

Halaman Masjid Agung Jawa Tengah yang difungsikan sebagai tempat perluasan shalat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung. Hal tersebut disebabkan plaza masjid dapat memberikan efek psikologis bagi wisatawan, yaitu perasaan kecil di hadapan Allah sehingga dapat membuat seseorang selalu merasa bersyukur atas kekuasaan Allah.



Gambar 5. Plaza MAJT

d. Gerbang Al Qanathir

Ketertarikan wisatawan terhadap Gerbang MAJT disebabkan gerbang masjid tampak unik dan bentuk gerbang menggunakan arsitektur

Romawi. Hal tersebut dapat dilihat dari bentuk pilar yang besar dan lengkungan yang menghubungkan antara pilar yang satu dengan pilar yang lain.



Gambar 6. Gerbang Al Qanathir

e. Ragam Hias

Ragam hias pada Masjid Agung Jawa Tengah memiliki pengaruh yang lemah terhadap kedatangan wisatawan. Menurut Iswanto (2008) bahwa fungsi penambahan ragam hias pada suatu masjid hanya sebagai nilai keindahan saja. Ragam hias yang unik dapat menjadi daya tarik pada suatu bangunan, akan tetapi lain halnya penggunaan ragam hias pada MAJT. Wisatawan yang datang, kurang merasa tertarik pada ragam hias pada ruang shalat Masjid Agung Jawa Tengah. Hal tersebut disebabkan ragam hias yang ada pada tiang utama masjid kurang menonjol dan tidak tampak dari kejauhan, sehingga wisatawan yang datang kurang memperhatikan ragam hias tersebut.



Gambar 7. Ragam hias pada ruang shalat

Payung Elektrik

Payung elektrik pada Masjid Agung Jawa Tengah memiliki pengaruh kuat terhadap kedatangan wisatawan. Hal tersebut disebabkan hanya ada dua masjid yang memiliki payung tersebut yaitu di Masjid Nabawi dan MAJT, sehingga hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.



Gambar 8. Payung Elektrik pada MAJT

Menara Al Husna

Ketertarikan wisatawan terhadap menara Al Husna disebabkan ingin melihat pemandangan kota Semarang dari lantai menara paling atas, selain itu juga ingin mengunjungi museum perkembangan Islam yang berada di lantai dua dan tiga. Sementara itu, resto putar yang berada di lantai 18 kurang diminati wisatawan.



Gambar 9. Menara Al Husna

PENGARUH KOMPONEN NON FISIK MASJID AGUNG JAWA TENGAH TERHADAP KEDATANGAN WISATAWAN

Kenyamanan Ruang

a. Kenyamanan Spasial

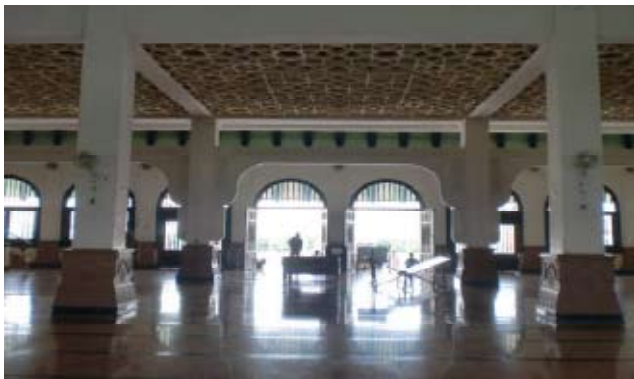
Ruang shalat Masjid Agung Jawa Tengah yang memiliki luas 7.669 m² dengan kapasitas 6000 jama'ah, jika dihitung maka masing-masing jama'ah memiliki ruang gerak shalat seluas 1.27 m². Hal tersebut membuat jama'ah cukup leluasa untuk beribadah. Setiap jama'ah membutuhkan ruang gerak shalat minimal 1.10 m x 0.7 m, ukuran ini diambil dari ukuran standar sajadah yang merupakan alas untuk shalat, sehingga ukuran ruang gerak shalat minimal adalah 0.77 m².



Gambar 10. Ruang Shalat

b. Kenyamanan Thermal

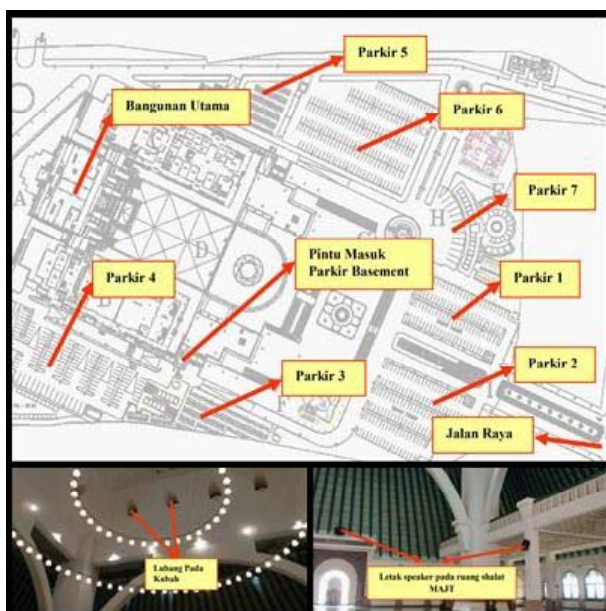
Pengunjung Masjid Agung Jawa Tengah mengatakan bahwa ruang shalat MAJT nyaman secara thermal, sehingga diketahui bahwa suhu udara dalam ruang tersebut memiliki temperatur < 30°C. Meskipun jendela pada ruang shalat hanya sebagian yang dibuka. Tetapi adanya kipas angin pada tiang-tiang ruang shalat cukup membantu mengurangi udara panas dalam ruang shalat sehingga wisatawan dapat beribadah secara khusyuk.



Gambar 11. Bukaan pada Ruang Shalat

c. Kenyamanan Audio

Pada ruang shalat MAJT tidak terjadi dengung, hal ini disebabkan pada dudukan kubah terdapat lubang udara yang membantu mengurangi suara dengung yang berpusat di dalam kubah. Selain itu letak ruang shalat yang berada cukup jauh dari parkir kendaraan bermotor tidak menimbulkan kebisingan pada ruang shalat, dan peletakan speaker yang tepat membuat perhatian para wisatawan yang beribadah tetap fokus ke arah pembicara/penceramah. Kenyamanan audio tersebut menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan untuk datang ke Masjid Agung Jawa Tengah.



Gambar 12. Kenyamanan Audio

d. Kenyamanan Visual

Pemanfaatan pencahayaan alami maupun buatan pada ruang shalat Masjid Agung Jawa Tengah baik karena meskipun banyak jendela

namun tidak menimbulkan kontras yang dapat mengganggu kenyamanan mata. Selain itu jenis lampu pada ruang shalat juga disesuaikan dengan aktifitas sehingga wisatawan dapat beribadah dengan khusyuk.

Fungsi Bangunan

Masjid Agung Jawa Tengah sering mengadakan berbagai macam kegiatan untuk memaksimalkan fungsi masjid sebagai fungsi ibadah, sosial, pendidikan dan politik. Kegiatan yang diadakan oleh Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Dengan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh MAJT seperti pengajian, dakwah, seminar, workshop, training wisatawan dapat menambah wawasannya, sedangkan dari kegiatan sosial selain untuk menjalin silaturahmi sesama umat manusia wisatawan juga dapat menyalurkan bantuan kepada masyarakat yang lebih membutuhkan.

KEDATANGAN WISATAWAN

Kedatangan wisatawan ke Masjid Agung Jawa Tengah, disamping untuk beribadah juga disebabkan ketertarikan terhadap keunikan komponen Masjid Agung Jawa Tengah baik fisik maupun non fisik. Sebagian besar wisatawan mendapatkan informasi terkait keunikan yang dimiliki MAJT melalui internet meskipun pihak marketing MAJT telah menyiapkan brosur, booklet, dan website. Namun informasi yang diberikan oleh pihak marketing dirasa masih kurang lengkap oleh wisatawan.

Sebelum memutuskan untuk berkunjung ke MAJT, wisatawan melakukan berbagai macam pertimbangan diantaranya waktu luang yang dimiliki cukup terbatas sehingga wisatawan memilih objek wisata yang dapat dijangkau dalam waktu kurang dari sehari. Selain itu dana yang dimiliki cukup terbatas sehingga wisatawan lebih memilih objek wisata yang tidak perlu mengeluarkan banyak biaya. Asal daerah yang cukup dekat dengan Semarang dan aktivitas wisata yang akan dilakukan di objek wisata berupa keikutsertaan dalam kegiatan pengajian

di MAJT juga menjadi pertimbangan wisatawan dalam memilih MAJT sebagai tempat tujuan wisata.

Setelah memutuskan untuk berkunjung ke MAJT, wisatawan melakukan persiapan untuk perjalanannya. Persiapan yang dilakukan oleh wisatawan sebelum berkunjung ke MAJT cukup praktis karena jarak yang ditempuh tidak terlalu jauh sehingga tidak memerlukan banyak persiapan untuk keperluan akomodasi seperti baju ganti, dan lain sebagainya. Persiapan wisatawan terkait dengan pengetahuan tentang objek wisata Masjid Agung Jawa Tengah masih cukup kurang, namun hal tersebut tidak mengurangi kepuasan wisatawan setelah berkunjung ke Masjid Agung Jawa Tengah.

Kepuasan wisatawan terhadap objek wisata Masjid Agung Jawa Tengah sangat penting bagi pengembangan. Wisatawan merasa cukup puas setelah berwisata ke Masjid Agung Jawa Tengah. Kepuasan mereka dapatkan setelah menikmati keunikan komponen bangunan masjid yang tidak dapat mereka jumpai di masjid lainnya khususnya di Semarang, seperti payung elektrik, menara Al Husna, Gerbang Al Qanathir, ruang shalat yang luas dengan kenyamanan ruang yang cukup nyaman. Kepuasan tersebut mampu mempengaruhi wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang.

JUSTIFIKASI PENGARUH KOMPONEN MASJID AGUNG JAWA TENGAH TERHADAP KEDATANGAN WISATAWAN

Dari uraian di atas dipahami bahwa kedatangan wisatawan ke Masjid Agung Jawa Tengah selain ingin beribadah juga dipengaruhi oleh ketertarikan terhadap komponen yang ada pada Masjid Agung Jawa Tengah baik fisik maupun non fisik. Daya tarik yang dimiliki oleh masing-masing komponen mampu membuat wisatawan untuk datang berkunjung.

Komponen fisik masjid yang memiliki pengaruh terhadap kedatangan wisatawan di antaranya atap masjid, minaret, plaza masjid, gerbang Al Qanathir, payung elektrik, dan menara Al Husna. Tidak hanya komponen fisik saja yang

menjadi daya tarik bagi wisatawan, komponen non fisik pun juga mampu mempengaruhi wisatawan untuk datang berkunjung seperti kenyamanan spasial, thermal, audio dan visual. Selain itu fungsi bangunan masjid sebagai fungsi sosial, pendidikan dan politik juga menjadi daya tarik wisatawan. Komponen masjid yang kurang memiliki daya tarik bagi wisatawan adalah ragam hias, convention hall, perpustakaan, office space, pujasera, dan souvenir shop.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian mengenai Pengaruh Komponen Masjid Agung Jawa Tengah Terhadap Kedatangan Wisatawan adalah: 1) Setiap komponen memiliki kekuatan yang berbeda dalam mempengaruhi kedatangan wisatawan, hal tersebut disebabkan setiap komponen memiliki keunikan yang berbeda, 2) Komponen yang kurang menonjol kurang diminati oleh wisatawan, karena pada umumnya wisatawan menyukai hal-hal yang unik.

Rekomendasi

Dari kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini maka diberikan saran sebagai berikut: 1) Badan Pengelola Masjid harus dapat mempertahankan daya tarik pada MAJT agar dapat terus berkembang dan mampu bersaing dengan objek wisata lainnya di Semarang, 2) Badan Pengelola Masjid sebaiknya melakukan pengembangan pada beberapa komponen masjid yang kurang menonjol agar komponen tersebut mampu mempengaruhi kedatangan wisatawan, 3) Perlu adanya penyediaan moda transportasi umum oleh pemerintah, untuk memudahkan aksesibilitas bagi wisatawan yang tidak membawa kendaraan pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

Fandeli, Chafid, 1995, *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*, Yogyakarta: Liberty.

- Fichamdani, Rizky, 2011, *Studi Kualitas Akustik Ruang Pada Masjid Raya Tarakan-Kalimantan Timur*, Tugas Akhir: ITS.
- Hardiman, Gagoek., 2006, *Kenyamanan dan Keamanan Bangunan di tinjau dari Kondisi Tapak, Bahan, dan Utilitas.*, Jurnal Desain & Konstruksi, Vol. 5, No. 1, hal 47-56.
- Iskandar. 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada.
- Iswanto, Danoe., 2008, *Aplikasi Ragam Hias Jawa Tradisonal pada Rumah Tinggal Baru*, Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman, Vol. 7, No. 5, hal 90-97.
- Prastowo, Andi., 2011, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Rilatupa, James., 2008, *Aspek Kenyamanan Termal pada Pengkondisian Ruang Dalam*, Jurnal Sains dan Teknologi, Vol. 18, No. 3, hal. 191-198.
- Tanggoro, Dwi. 2000, *Utilitas Bangunan*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.